

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Drama adalah salah satu bentuk sastra yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Di Sekolah Menengah Pertama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Dasar (KD) menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah. Pengajaran drama di sekolah memiliki empat manfaat, yaitu (1) membantu keterampilan berbahasa; (2) meningkatkan pengetahuan budaya; (3) mengembangkan cipta dan rasa; dan (4) menunjang pembentukan watak (Rahmanto, 2014:16).

Pembelajaran drama melatih siswa untuk terampil membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Apabila mengucapkan dialog berarti mengembangkan keterampilan berbicara dan lawan bicara dalam bermain drama berarti menyimak dialog lawan bicaranya, sedangkan penonton berarti melatih keterampilan menyimaknya. Dalam membaca naskah bermain drama berarti melatih keterampilan membaca siswa dan untuk mengembangkan keterampilan menulis, guru bisa menugasi siswa untuk meringkas cerita yang disimak (Susanto, 2015:4).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di sekolah, banyak hal yang dilakukan Bapak Maryono S.Pd sebagai salah satu guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk meningkatkan apresiasi sastra pada siswa, seperti membuat kliping tentang sastra, mengadakan perlombaan baca puisi, cerpen, menonton pementasan drama maupun mendengarkan rekaman pementasan drama baik di sekolah maupun di luar sekolah. Semua ini dilakukan untuk mengenalkan karya sastra, menumbuhkan rasa peka, dan rasa cinta terhadap karya sastra terutama

apresiasi drama kepada siswa. Siswa kelas IX SMP Negeri 11 Kota Jambi Rizky mengatakan bahwa di dalam penyampaian materi drama, siswa hanya dikenalkan dengan teori-teorinya saja, seperti mengenalkan apa itu drama, tema, amanat, alur, plot, latar atau setting, sedangkan praktik secara langsung bermain drama masih kurang.

Salah satu kompetensi dalam materi drama, siswa diminta untuk melakukan dialog ataupun berperan dalam drama pendek yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Di dalam materi drama siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami materi drama, tapi juga dapat mengidentifikasi, menjiwai dan memerankan drama tersebut dengan baik. Harapannya adalah siswa mampu memerankan tokoh dalam drama, hal ini dapat dilihat dari siswa yang menjiwai perannya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui serta mengukur bagaimana kemampuan siswa dalam bermain drama.

Penelitian tentang kemampuan bermain drama pernah dilakukan oleh Weni (2009) dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Merangin Kec Pamenang Selatan Kab Merangin dalam Bermain Naskah Drama”. Kesimpulannya adalah siswa kelas VIII dalam bermain drama dilihat dari pelafalan, intonasi, mimik, dan kinesik memiliki kemampuan cukup baik, hal ini terlihat dari data penilaian yang dilakukan oleh penilai yaitu: 60,5% mempunyai kemampuan yang cukup dalam bermain naskah drama, 34,2% memiliki kemampuan yang baik dalam bermain naskah drama dan 5,3% memiliki kemampuan yang baik sekali dalam bermain naskah drama. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ada dua. Pertama, penelitian sebelumnya tidak secara spesifik dikaitkan dengan unsur-

unsur drama yaitu pelafalan, intonasi, mimik, kinesik, penghayatan. Kedua, penelitian sebelumnya tidak dilaksanakan di SMP Negeri 11 Kota Jambi, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Kota Jambi.

Penelitian yang relevan lainnya tentang kemampuan bermain drama juga pernah dilakukan oleh Suryadi (2016) dengan judul “Kemampuan Bermain Drama Oleh Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 8 Batanghari Tahun Ajaran 2016/2017”. Kesimpulannya adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 8 Batanghari tergolong mampu. Hal ini terlihat dari data penilaian yang dilakukan dengan mempersentasekan 29 orang dalam penelitian, 21 orang (72,41 %) tergolong kategori mampu, 8 orang (27,59%) memiliki kemampuan kategori cukup mampu. Untuk nilai rata-rata kelas XI IPA 1 SMA Negeri 8 Batanghari dalam memerankan tokoh tergolong kategori mampu yaitu 77,18.

Penelitian ini difokuskan pada kemampuan bermain drama siswa kelas IX D SMP Negeri 11 Kota Jambi dengan memperhatikan pelafalan, intonasi, mimik, kinesik, dan penghayatan. Ada beberapa alasan yang dapat dirumuskan peneliti, alasan pertama, memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 11 Kota Jambi karena sekolah tersebut merupakan salah satu SMP yang menerapkan Kurikulum 2013, memiliki agreditas A sehingga menjadi salah satu SMP terfavorit di Kota Jambi, peneliti pernah melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) di sekolah tersebut dan di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian terhadap kemampuan siswa dalam bermain drama hal ini disampaikan oleh Bapak Maryono S.Pd sebagai guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 11 Kota Jambi. Alasan yang kedua mengambil kelas IX, karena materi tentang bermain drama banyak terdapat di kelas VIII dibandingkan dengan kelas VII dan kelas IX sesuai dengan

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia. Alasan yang ketiga, memilih kelas IX D karena direkomendasikan pihak sekolah sehingga peneliti menetapkan kelas IX D yang berjumlah 36 siswa menjadi subjek penelitian.

Peneliti sebagai mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia memfokuskan kepada materi drama, karena bermain drama merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermain drama merupakan tantangan bagi siswa untuk berani percaya diri mengembangkan kreativitas individu dan kelompok. Selain itu, agar pembelajaran drama di sekolah tidak hanya disikapi sebagai karya sastra berupa bahan bacaan, tetapi harus memberikan pengalaman ekspresif kepada siswa yang mementaskannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Bermain Drama Siswa Kelas IX D SMP Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan bermain drama siswa kelas IX D SMP Negeri 11 Kota Jambi tahun ajaran 2017/2018 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan bermain drama siswa kelas IX D SMP Negeri 11 Kota Jambi tahun ajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat memberikan informasi tentang kemampuan bermain drama siswa kelas IX D SMP Negeri 11 Kota Jambi tahun ajaran 2017/2018.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia pada umumnya dan SMP Negeri 11 Kota Jambi pada khususnya untuk mengarahkan kemampuan siswa dalam bermain drama ke arah yang lebih baik lagi.
- 2) Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan bacaan, rujukan, bagi peneliti lainnya terutama yang berhubungan dengan kemampuan bermain drama.